

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis beban kerja karyawan menggunakan metode NASA-TLX pada Divisi Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran (FIKSP) dan Divisi Perumusan dan Implementasi Kebijakan Ekonomi dan Keuangan (DPIK), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata skor WWL (*Weighted Workload*) menunjukkan bahwa kedua divisi memiliki beban kerja kategori tinggi, dengan nilai FIKSP = 69,416 dan DPIK = 71,433, di mana beban kerja di DPIK lebih tinggi dibandingkan FIKSP.
2. Pada Divisi FIKSP, dimensi yang paling dominan memengaruhi beban kerja adalah Temporal Demand (TD), Effort (EF), dan Frustration (FR). Hal ini berkaitan dengan banyaknya kegiatan insidental, tuntutan mobilitas tinggi, serta perubahan jadwal mendadak.
3. Pada Divisi DPIK, dimensi dominan adalah Mental Demand (MD), Temporal Demand (TD), dan Effort (EF). Kondisi ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan analisis, penyusunan laporan kebijakan, serta revisi berulang yang harus diselesaikan dalam tenggat waktu terbatas.
4. Keluhan utama karyawan FIKSP meliputi tekanan waktu yang ketat, tingginya tenaga fisik yang dicurahkan, dan frustrasi akibat perubahan instruksi mendadak. Sedangkan karyawan DPIK mengeluhkan tingginya beban kognitif, tuntutan analisis data kompleks, serta revisi pekerjaan yang sering berulang.
5. Usulan perbaikan yang diberikan difokuskan pada manajemen waktu, penambahan tenaga pendukung, serta peningkatan koordinasi untuk FIKSP; sementara pada DPIK diarahkan pada penyederhanaan proses laporan, pemanfaatan teknologi analisis, dan pelatihan manajemen stres.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk Divisi FIKSP
 - a. Menyusun jadwal kerja yang lebih fleksibel dengan memasukkan *time buffer* untuk kegiatan insidental.
 - b. Menyediakan tenaga pendukung tambahan pada saat pelaksanaan kegiatan besar.
 - c. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi internal untuk meminimalisir dampak perubahan instruksi mendadak.
2. Untuk Divisi DPIK
 - a. Menyederhanakan format laporan dan memanfaatkan software analisis data untuk mengurangi beban kognitif.
 - b. Menetapkan *timeline* realistis dalam penyusunan laporan dengan pembagian milestone yang jelas.
 - c. Mengurangi revisi berulang melalui review awal bersama pimpinan sebelum laporan difinalisasi.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Disarankan memperluas objek penelitian pada divisi lain di instansi yang sama untuk mendapatkan gambaran beban kerja yang lebih komprehensif.
 - b. Mengkombinasikan metode NASA-TLX dengan metode kuantitatif lain, seperti *Workload Analysis* atau *Work Sampling*, sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif dan mendalam.
 - c. Menambahkan faktor eksternal seperti lingkungan kerja, budaya organisasi, dan dukungan teknologi sebagai variabel pendukung dalam analisis beban kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2019). *Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja Karyawan*. Jurnal Manajemen, 7(1), 45–53.
- Bridger, R. S. (2003). *Introduction to Ergonomics* (2nd ed.). CRC Press.
- Hariyati, R. T. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Keperawatan*. EGC.
- Hakiim Azafilmi, I., Astuti, D., & Saputra, E. R. (2018). *Analisis Beban Kerja Fisik dan Mental Terhadap Produktivitas Kerja*. Jurnal Teknik Industri, 20(2), 112–120.
- Hart, S. G., & Staveland, L. E. (1988). *Development of NASA-TLX (Task Load Index): Results of empirical and theoretical research*. In P. A. Hancock & N. Meshkati (Eds.), *Human Mental Workload* (pp. 139–183). North-Holland.
- Kondi, H. (2019). *Faktor Penyebab Kelelahan Kerja dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Pekerja*. Jurnal Kesehatan Kerja, 11(1), 55–64.
- Komarudin. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Manuaba, A. (2000). *Ergonomi dan Kesehatan Kerja dalam Perspektif Totalitas*. Guna Widya.
- Meshkati, N. (2010). *Human Mental Workload: Models and Approaches*. In *Handbook of Human Factors and Ergonomics* (3rd ed.). Wiley.
- Prastika, L., Wahyuni, S., & Dewi, P. (2020). *Analisis Beban Kerja Mental Menggunakan Metode NASA-TLX*. Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri, 6(2), 79–87.
- Qoyyimah, R., Sari, R. P., & Rahmawati, I. D. (2020). *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10(1), 25–32.
- Sari, D. P. (2011). *Analisis Beban Kerja Mental Pegawai Menggunakan Metode NASA-TLX*. Jurnal Teknik Industri, 13(2), 98–104.
- Suci, R. A. (2019). *Pengukuran Beban Kerja Mental Karyawan Menggunakan Metode NASA-TLX*. Jurnal Teknik Industri, 8(1), 34–40.
- Susanto, A., & Azwar, S. (2020). *Pengukuran Beban Kerja Mental di Lingkungan Perbankan*. Jurnal Psikologi Terapan, 6(1), 1–10.

- Suryoputro, A., Widyanti, A., & Sari, D. P. (2019). *Kelelahan dan Beban Kerja Mental pada Tenaga Medis*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 204–212.
- Tarwaka, & Sudiajeng, L. (2004). *Ergonomi untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Harapan Press.
- Tarwaka. (2004). *Ergonomi dalam Desain Sistem Kerja*. Harapan Press.
- Wahyuni, S., & Setiawan, H. (2021). *Pengaruh Beban Kerja Fisik terhadap Keluhan Muskuloskeletal pada Pekerja*. *Jurnal Ergonomi dan K3*, 10(2), 88–95.
- Widayanti, S., Nugraha, H., & Wibowo, A. (2010). *Evaluasi Beban Kerja Mental dengan NASA-TLX di Lingkungan Industri*. *Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 40–49.
- Zain, M. (2019). *Pengaruh Beban Kerja Mental terhadap Produktivitas Pekerja di Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 122–130.